

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Surakhmad (1982:131) adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat – alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Menurut Tika (1997:6) bahwa “Metode deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta - fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Melalui metode deskriptif akan diidentifikasi kondisi faktual di daerah penelitian kemudian di analisis berdasarkan data primer dan data sekunder.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Observasi lapangan

Merupakan salah satu teknik untuk memperoleh data teraktual dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan berpedoman kepada instrumen lembar observasi mengenai keadaan aktivitas penggalian batu aji di Desa Sukarame sehingga data dapat terkumpul.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka diadakan wawancara langsung dengan responden sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukarame Kabupaten Garut. Adapun yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penambang dan non penambang.

3. Studi literatur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh teori – teori dan konsep – konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mengkaji referensi atau literatur berupa buku – buku atau artikel – artikel.

4. Studi dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai dokumen – dokumen yang diperlukan dalam penelitian dapat berupa peta, table, makalah, dokumen atau data – data dari instansi pemerintahan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:115) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan menurut Tika adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan populasi

manusia. Populasi wilayah meliputi seluruh wilayah Desa Sukarame. Sedangkan populasi manusia yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Sukarame yang terkait dengan usaha penambangan batu aji tersebut yang berjumlah 160 orang yang terdiri dari petani, tukang ojek, dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penambang

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	120
3	Tukang Ojek	33
4	Pedagang	7
Jumlah		160

Sumber : Data Monografi Desa Sukarame Tahun 2009

2. Sampel

Menurut Tika (1996:33) sampel adalah sebagian besar dari objek atau individu – individu yang mewakili suatu populasi. Sampel penelitian ini adalah sampel wilayah dan sampel manusia. Untuk sampel wilayah diambil berdasarkan wilayah yang memiliki potensi batu aji yakni Cikarawang dan Kiarapayung.

Belum ada ketentuan yang mutlak untuk pengambilan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak. Arikunto (1993:113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- b. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Karena berbagai pertimbangan, maka peneliti menentukan sampel sebanyak 50% dari seluruh populasi yaitu 80 orang. Agar perwakilan tiap bagian populasinya proporsional, maka jumlah sampel tiap bagian populasinya ditentukan dengan cara menggunakan rumus proporsional yaitu

$$\frac{\text{Jumlah populasi tiap mata pencaharian}}{\text{Jumlah seluruh populasi mata pencaharian}} \times \text{Jumlah sampel yang ditetapkan}$$

Dibawah ini dicantumkan besaran sampel penduduk tiap mata pencaharian :

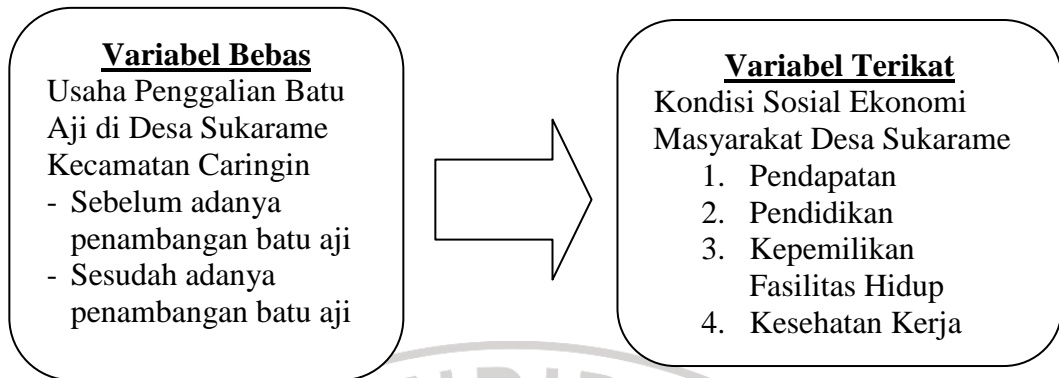
Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Jenis Mata Pencaharian	Populasi	Sampel
1	Petani	120	50
3	Tukang Ojek	33	28
4	Pedagang	7	2
Jumlah		160	80

Sumber : Hasil Analisis 2009

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari kelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Variabel dalam penelitian ini yaitu :



E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Persentase

Setelah data dikumpulkan, data diolah dan dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu :

- 1) Mengadakan pengecekan instrument yang meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran mengisi
- 2) Mentabulasi data, langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh frekuensi jawaban dan kecenderungan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan
- 3) Menghitung presentase yaitu menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternative jawaban. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

N = Jumlah sampel

100 % = Konstanta

Menurut Santoso (2001:229) kriteria presentase yang digunakan dapat dirinci sebagai berikut :

- 0% = tidak ada
- 1-24% = sebagian kecil
- 25-49% = hampir setengahnya
- 50% = setengahnya
- 51-74% = sebagian besar
- 75-99% = hampir seluruhnya
- 100% = seluruhnya

- 4) Menginterpretasi dan menganalisis
- 5) Mendeskripsikan hasil interpretasi dan analisis yang ditampilkan dalam bentuk uraian dan tabel

2. Chi Kuadrat (X^2)

Untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, digunakan prosedur analisis statistik Chi Kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fe - f0)^2}{fe} \quad (\text{Sudjana, 1996: 273})$$

Keterangan :

f_0 = frekuensi observasi

f_e = frekuensi ekspektasi/yang diharapkan

X^2 = nilai Chi Kuadrat

Sedangkan untuk melihat signifikasinya dilakukan dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan C dengan derajat kebebasan sesuai dengan hasil perhitungan dengan taraf kepercayaan (taraf signifikansi) 5%. Apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel ini berarti H_0 diterima dan

Ha ditolak, apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai X^2 tabel selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Adapun untuk menentukan derajat kebebasan dicari dengan formula :

$$db = (b - 1)(k - 1)$$

(Sudjana, 1996:280)

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

k = kolom

b = baris

3. Koefisien Kontingensi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan yang lainnya maka digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{X^2}{x^2 + n}} \quad (\text{Sudjana, 1996: 282})$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

N = Banyaknya sampel

X^2 = Chi Kuadrat

Agar C yang diperoleh dapat dipakai dengan meniali derajat asosiasi atau hubungan antar faktor, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Makin dekat harga C

kepada harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya faktor yang satu saling berkaitan dengan faktor yang lainnya.

Harga C_{maks} dapat di hitung dengan runus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} \quad (\text{Sudjana, 1996: 282})$$

Keterangan :

m = Harga minimum antar garis dan lajur

Dalam menentukan koefisien kontingensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Penafsiran Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai C	Keterangan
$C = 0$	Tidak memiliki korelasi
$0 \leq C < 0,20 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,20 C_{maks} \leq C < 0,40 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,40 C_{maks} \leq 0,60 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,60 C_{maks} \leq 0,80 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,80 C_{maks} \leq C < C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali

Sumber : Mia (2008:44)

4. Theta θ

Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui asosiasi atau korelasi data nominal dengan ordinal. Pada awalnya tingkat pendapatan berupa data interval kemudian dirubah menjadi data ordinal, maka rumus yang digunakan adalah :

$$Theta (\theta) = \frac{\sum Di}{T^2} \quad (\text{Iqbal Hasan, 2004: 51})$$

Keterangan :

$\sum Di$ = perbedaan absolute antara frekuensi di atas (f_a) setiap ran dan di bawah (f_b) setiap untuk pasangan variabel sub kelas nominal atau $f_a - f_b$

T_2 = Setiap frekuensi total pada sub kelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi total yang lain, hasil perkaliannya dijumlahkan dan kita memperoleh T_2 .

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diketahui melalui perhitungan, menurut Sugiyono (2002:216) dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Mia, 2008:44)

5. Uji t

Untuk melihat tingkat signifikansi atau uji hipotesis, maka digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sudjana, 1996: 316})$$

Keterangan :

t = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan dapat dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada dk (derajat kebebasan) dengan tingkat kesalahan 5%. Untuk mengetahui nilai dk maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$dk = n - 2$$

(Sudjana, 1996:316)

Keterangan :

dk=derajat kebebasan

k = jumlah sampel

Melalui kriteria sebagai berikut apabila nilai t hitung > tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila t hitung < tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai dk dapat dilihat pada tabel nilai – nilai distribusi t yang terdapat dalam lampiran.